

**Tri Lestya Febtia (2006). Hubungan antara dukungan keluarga dan keterlibatan keluarga dengan konflik kerja-keluarga. Skripsi sarjana strata 1. Surabaya : Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.**

### **ABSTRAK**

Perempuan yang telah menikah dan mempunyai anak, memilih bekerja bertujuan untuk mengembangkan bakat, keterampilannya, mengisi waktu luang, menjalin hubungan sosial dengan orang lain serta seringkali untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Tetapi dalam hal ini terkadang menimbulkan konflik kerja-keluarga, yaitu selain harus terlibat dengan pekerjaannya namun di sisi lain ada tuntutan untuk menghabiskan waktu bersama keluarga. Keterlibatan di dalam keluarga dimana keluarga merupakan bagian penting dalam kehidupan, membuat perempuan terus memikirkan anak, suami dan tugas rumah tangga walaupun bekerja di kantor. Seorang perempuan pekerja memiliki orang terdekat dari lingkungan keluarga, seperti suami dan orang tua yang dapat memberikan dukungan, berupa dukungan sosioemosional, penghargaan, instrumental, dan informasional. Dengan adanya dukungan ini dapat mengurangi dampak konflik kerja-keluarga yang dialami.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dan keterlibatan keluarga dengan konflik kerja-keluarga. Subjek penelitian ini adalah pekerja perempuan di bidang perbankan di wilayah Surabaya dan sekitarnya, sebanyak 37 orang. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket. Teknik pengumpulan datanya menggunakan *incidental sampling*. Untuk pengujiannya menggunakan analisis regresi berganda pada SPSS Versi 10.00.

Hasil yang diperoleh sebagai berikut : ada hubungan yang sangat signifikan antara dukungan keluarga dan keterlibatan keluarga dengan konflik kerja-keluarga ( $F = 9,209$  dan  $p = 0,01$ ). Nilai  $r$  par untuk dukungan keluarga dengan konflik kerja-keluarga adalah  $r = 0,1356$ ,  $p > 0,05$ , artinya tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan konflik kerja-keluarga. Untuk keterlibatan keluarga,  $r = 0,5843$  dengan  $p < 0,001$ , artinya semakin rendah keterlibatan keluarganya maka makin rendah pula konflik kerja-keluarganya. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa walaupun seorang pekerja perempuan yang telah menikah dan mempunyai anak memiliki keterlibatan keluarga yang tinggi, namun di sisi lain dia memperoleh dukungan keluarga yang cukup maka dapat mengurangi dampak konflik kerja-keluarga yang dialaminya.

Saran yang dianjurkan untuk perusahaan adalah perusahaan diharapkan dapat membuat *Family Friendly Policies* yang dapat memperhatikan kesejahteraan pekerja dan juga keluarganya sehingga diharapkan dapat mengurangi konflik kerja-keluarga yang terjadi dan dapat menguntungkan kedua pihak, yaitu keluarga dan perusahaan. Misalnya pada saat anak sakit, maka pekerja mendapatkan izin yaitu waktu yang fleksibel untuk mengantarkan anak tanpa terlalu berurusan dengan birokrat. Bagi suami hendaknya saling mendukung dalam melaksanakan merawat anak dan tugas-tugas rumah tangga. Untuk penelitian selanjutnya agar dilakukan penelitian terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi konflik kerja-keluarga yang berasal dari lingkungan kerja, selain itu juga menambah jumlah sampel dan jenis kelamin laki-laki agar hasilnya dapat lebih digeneralisasi.

Kata kunci : dukungan keluarga, keterlibatan keluarga, konflik kerja-keluarga, pekerja perempuan